KAJIAN TEORI

1. Pengertian Penggembalaan

Dalam KBBI {Kamus Basar Bahasa Indonesia) pengembalaan barasal dari kata gembala yang dapat diartikan sebagai penjaga atau pemelihara binatang (ternak), dan penjaga keselamatan orang banyak.[[1]](#footnote-1)Dari pemahaman tersebut dapat dipahami bahwa gembala adalah orang yang diberikan tugas untuk menjaga serta bertanggung jawab untuk keselamatan kawanan domba- dombanya.

Dalam suatu jemaat, Allah telah memilih seseorang yang hendak dipakainya menjadi penjaga dan pelindung yang akan menjaga umat-Nya yaitu Gembala. Menjadi gembala dalam suatu jemaat bukanlah sesuatu hal yang muda akan tetapi sebagai gembala akan bertanggung jawab terhadap kawanan domba-dombanya, menuntun jemaatnya kepada jalan kehidupan yang dikehendaki oleh Tuhan.[[2]](#footnote-2)Peijanjian Lama telah memberikan kesaksian bahwa Allah adalah gembala bagi umat-Nya. (Ulangan 6:4-5 Imamat 19:18) Secara teokratis, selaku Gembala, Allah adlah pemimpin. Artinya, Allah selalu memimpin, mengumpulkan, menyegarkan, menjaga, memberi makan dan minum, memelihara, menuntun, dan menghibur umat-Nya, bangsa Israel (Yes. 40:11, Mzm. 23, Yeh. 34).[[3]](#footnote-3) Gambaran Allah sebagai Gembala menjadi

teladan dan model bagi para pemimpin bangsa Israel (para raja, imam, dan nabi) ketika Allah memberi mandat pelayan penggembalaan itu kepada mereka (Yeh. 34:2 ) jadi, pemimpin umat adalah gembala umat dan dapat dipastikan bahwa pelayan konseling.[[4]](#footnote-4)

Menurut Thumeysen dalam bukunya tentang Pengembalaan, menjelaskan bahwa pengembalaan adalah suatu penerapan khusus injil kepada anggota jemaat secara pribadi, yaitu berita injil yang dalam khotbah gereja disampaikan kepada semua orang. Sedangkan menurut Herst, pengembalaan adalah cara menolong setiap orang untuk menyadari hubungannya dengan Allah, dan mengajar orang untuk mengakui ketaatannya kepada Allah dan sesamanya, dalam situasinya sendiri.[[5]](#footnote-5)

Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembalaan adalah suatu cara yang digunakan untuk menolong jemaat sehinga dapat memehami dirinya serta memiliki sikap yang taat dan tunduk kepada perintah Allah.

1. Hubungan penggembalaan dengan pelayanan Konseling

Pengembalaan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tugas dan pelayanan konseling, melainkan memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan gereja.

1. Penggembalaan sebagai pemberitaan Firman

Pengembalaan sebagai pemberita Firman merupakan bagian dalam pelayanan yang harus dilaksanakan oleh gereja dalam mewujudkan misinya di dunia ini (Mat. 28:19-20).Tanggapan mengenai pengembalaan sebagai pemberita Firman adalah bentuk pelayanan pastoral yang benar-benar melayani injil sebagai berita dari presensia dan aktifitas Allah yang menyelamatkan di dalam Yesus Kristus.ini pelayanan pastoral ini adalah pengampunan dosa.Selain itu pelayanan pastoral juga berarti pemeliharaan jiwa yaitu pemberitaan firman kepada anggota jemaat.

1. Penggembalaan sebagai usaha pembinaan persekutuan

Maksud dari pelayanan pastoral dalam hal pembinaan adalah memperbaiki hubungan yang terganggu atau yang rusak, supaya angota jemaat yang bersangkutan mendapat kembali tempat dalam perskutuan, dan dapat berfungsi kembali sebagai anggota tubuh Kristus. Tiga panggilan gereja yaitu.

1. Persekutuan

Bersekutu adalah dimana perkumpulan orang-orang yang mempersekutukan dirinya untuk memuji dan menyemba Tuhan dalam IKor. 1:9 Rasul Paulus berkata, bahwa Tuhan Allah telah memanggil orang-orang Kristen kepada persekutuan dengan anakNya Yesus Kristus,dimana orang-orang dipanggil untuk bersekutu dengan Kristus sebab persekutuan itulah yang menyelamatkan. Dimana karya Roh Kudus memanggil orang dalam sebuah lingkup persekutuan dimana

didalamnya orang-orang sepakat untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan.

10

1. Bersaksi

Kita di panggil Tuhan Yesus secara individu maupun persekutuan untuk melaksanakan misi Tuhan di bumi. Yesus Kristus mati di kayu salib-kita percaya Tuhan Allah datang kedunia ini di dalam anak-Nya Yesus Kristus yang telah mati untuk menyelamatkan kita dan dunia ini.Oleh sebab itu tugas pemberitaan (marturia) itu harus dilakukan oleh persekutuan Gereja baik individu maupun persekutuan masing- masing.

1. Melayani

Pemberitaan dan kesaksian itu tidaklah selalu dilaksanakan dengan kata-kata tetapi juga dengan perbuatan atau pelayanan diakonia. Perlu kita ingat, ada kalanya suara perbuatan lebih nyaring gaungnya dari pada perkataan.Dengan tindakan maka injil juga dapat di beritakan dan di dengar oleh orang-orang tuli.

Perkatan, kehidupan dan tindakan diokonia yang kita berikan kepada orang lain atas nama Tuhan Yesus Krisrus adalah juga marturia. Maka dari itu, diakonia adalah bagian integral dari misi Gereja. Marturia dan diakonia adalah dua sisi dari mata uang yang sama dan merupakan misi gereja yang mendasar.[[6]](#footnote-6)

1. Penggembalaan dalam bentuk diakonia

Pengembalaan dalam bentuk diakonia adalah merupakan bagian tri tugas Gereja itu sendiri. Kata diakonia berasal dari bahasa yunani yang artinya pelayanan. Gereja-gereja diharapkan tidak sekedar rumah rohani bagi anggota- anggotanya, tetapi harus berfungsi sebagai persekutuan-persekutuan tetapi dalam praktik pelayanan, mereka lebih banyak melakukan dalam bentuk verbal dan kurang sekali dalam bentuk perbuatan (diakonia) mereka harus benar- benar berfungsi sebagai persekutuan-persekutuan pelayanan bagi mereka yang membutuhkan. [[7]](#footnote-7)

Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa pengembalaan adalah bagian dari pelayanan gereja, karena didalam pengembalaan itulah umat Tuhan di bimbing untuk menyatakan kasi Allah melalui tugas dan panggilan gereja itu yaitu bersaksi, melayani, dan bersekutu.Peran pengembalaan dalam hal ini yaitu membuat para jemaat untuk dapat menyatakan kasih Allah dalam dirinya.

1. Relevansi Peran Gembala Sebagai Pemimpin bagi Penggembalaan Masa kini

Gembala sebagai pemimpin bukanlah suatu hal yang muda, melainkan sikap dan tanggung jawabnya sebagai gembala itu dinampakkan melalui pengembalaannya. Sebagai gembala, bertanggung jawab dalam memimpin setiap domba-dombanya kejalan yang benar, para gembala harus memposisikan dirinya sebagai seorang yang dapat di teladani dan di segani oleh para pengikutnya. Dalam hal ini sikap seorang gembala dalam

kepemimpinannyanalTC’berpihak kepada cara Yesus yang kini disebut sebagai gembala yang baik. Disebut sebagai gembalah yang baik karena Dia bertanggung jawab atas domba-dombanya, Dia mengenal baik domba- dombanya dan domba-dombanya pun mengenainya.

Dalam kehidupan sebagai gembala sekarang ini, pola kepemimpinan itu harus diterapkan sebagai gembala yang baik. Memelihara jemaat adalah tugas dan tanggung jawab sebagai gembala. Gembala secara full time memantau akan jemaatnya, seluruh aspek kehidupannya sebagai gembala harus dinampakkan melalui sikap dan cara gembala dalam berelasi dengan anggota jemaat. Gembala harus mengenal setiap anggota jemaatnya sehingga diapun dapat dikenal oleh para jemaatnya. Sebagai gembala dalam suatu jemaat pendampingan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh para gembala. Masalah apapun yang dialami jemaatnya adalah tugas dan tanggung jawab sebagai gembalah dalam mengarahkan, membimbing sehingga anggotanya tidak larut dalam masalah yang dihadapinya.

Robert mengatakan bahwa salah satu sifat terpenting yang diberikan Allah kepada gembala adalah kesanggupan untuk mengasihi semua orang sebagai gembala yang baik. Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai gembala dalam suatu jemaat harus memiliki sikap yaitu mengasihi semua orang tanpa melihat keadaan orang tersebut, dalam artian bahwa tidak memihak kepada satu orang saja melainkan secara umum dari anggota jemaatnya.

Pengembalaan dalam jemaat harus di jalankan secara benar oleh seorang gembala dengan cara memberikan pendampingan atas semua anggota jemaatnya sebagai ciri khas gembala yang baik. Selain itu setia dalam mendoakan domba-dombanya dan mengarahkan domba-dombanya kepada jalan yang harus dilaluinya sebagaimana yang dikehendaki oleh Tuhan.

Gembala merupakan pemimpin dalam suatu jemaat, yang harus menuntun setiap anggotanya kepada jalan yang dikehendaki oleh Tuhan. Dalam tugasnya sebagi gembala dalam suatu jemaat maka perlu untuk mengetahui bahwa yang terpenting adalah dengan melaksanakan pengembalaan, yang mana seorang gembala sebagai:

1. Sebagai Pembimbing

Pada dasarnya bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Dalam hal gembala dalam pelayanannya harus mengetahui kebutuhan anggota jemaatnya, menghindari hal-hal yang kurang baik dalam rumah tangga, mendamaikan, menuntun anggota jemaat kepada suatu tujuan hidup. Dalam pelayanan seorang pembimbing, kesukaran yang paling besar ialah membantu orang lain agar menemukan kesukaran yang sebenarnya. Kesukaran yang pertama kali diutarakan sering kali bukanlah kesukaran sesungguhnya. Oleh Karena itu pendeta dengan pertanyaan yang bijaksana membantu anggota jemaat menemukan kesukaran yang disembunyikan. Jadi gembala dalam peranannya sebagai pembimbing tidak hanya sekedar mengetahui kebutuhan akan

anggota jemaat, tetapi bagaimana seorang gembala dapat menuntun anggota jemaat, seperti orang dewasa yang menuntun anak kecil yang baru berjalan, begitupulah peran gembala sebagai pembimbing yang menuntun anggota jemaat kepada Allah.

1. Sebagai Gembala yang Bertanggung jawab

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), tanggung jawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.[[8]](#footnote-8) Dalam jemaat, gembala memiliki tugas yaitu bertanggung jawab atas kebutuhan rohani jemaat serta mampu memposisikan dirinya sebagai gembala yang baik. Sebagai gembala yang baik, para gembala harus bertanggung jawab menuntun anggota jemaatnya kepada Allah. Gembala yang bertanggung jawab adalah mampu mengarahkan domba-dombanya, dalam hal ini dapat di lihat dari pribadi Yesus Kristus bahwa Dia adalah gembala yang baik yang memiliki tanggung jawab atas keselamatan kawanan domba-Nya sehingga mereka tidak kekurangan apapun. (Maz 23: 1-6).

1. Sebagai Pemberi Teladan

Keteladaan seorang gembala merupakan suatu hal yang memilki pengaruh dalam tugas dan pelayanannya. Oleh karena gembala di hadapan jemaatnya adalah wakil Allah. Itu berarti bahwa seluruh aspek kehidupan gembala harus dapat diteladani oleh jemaatnya baik dari perkataan, perbuatan, pakain, hiasanya, dan sebagainya harus menjadi

teladan. Bila tidak hati-hati dan ada perbuatan yang tidak sesuai dengan standar yang dituntut jemaat, tanpa sadar, jemaat dapat menirunya. Oleh sebab itu ia senantiasa harus ingat bahwa dirinya adalah teladan.

1. Konseling Pastoral (Pengembalaan)

a) Konseling

Konseling adalah cara menolong orang agar terbebas dari masalah yang dihadapinya dan memiliki hidup yang lebih baik lagi. Menurut Gary R. Collins konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu, yaitu konselor yang berusaha menolong atau membimbing dan konsele yang membutuhkan pengertian untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya.[[9]](#footnote-9)

George & Cristiani dalam Singgih D. Gunarsa menjelaskan konseling adalah upaya membantu orang lain menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri dan konseling sebagai proses belajar dari masalah dan penyelesaiannya sehingga terjadi perubahan perilaku oleh orang yang dibantu (konsele).[[10]](#footnote-10)

Konseling merupakan cara menolong seseorang yang mengalami masalah untuk menyelesaikan masalahanya untuk menuju kehidupan yang lebih baik, namun konselor hanya memberikan bantuan dan yang melakukan perubahan dan penyelesaian masalah adalah konsele atau orang yang dibantu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konseling adalah cara menolong seseorang untuk mengatasi masalah yang terjadi agar tidak berkelanjutan sehingga aktivitas seseorang. Konseling adalah suatu upaya dari pihak konselor untuk membantu menjernihkan maslah pihak yang membutuhkan (klien) dengan mendampi nginya ketika melihat masalah, membuat keputusan, serta mencari cara-cara yang tepat dan (idealnya) paling tepat untuk melaksanakan keputusan tersebut. [[11]](#footnote-11)dapat dikatakan bahwa pelayan konseling menempati posisi yang sangat penting dalam membantu manusia untuk mencapai tujuan hidup yang dikehendaki Tuhan, termasuk mangatasi berbagai permasalahan yang menghambat tujuan hidup manusia.[[12]](#footnote-12) b). Pastoral

h. 21.

Istilah pastoral bersal dari kata pastor “ gembala” dalam bahasa latin. Padanan dalam bahasa yunaninya adalah poimen. Jadi, pelayanan pastoral dapat di artikan sebagai pengembalaan. Istilah gembala sendiri di sematkan kepada mereka yang memegang jabatan penggembalaan di gereja tempat mereka bertugas memelihara kehidupan rohani dalam jamaat (individu, keluarga, dan komunitas). Tugas penggembalaan itu manjadi penting karena jemaat harus di tuntun dalam kehidupan sehari-hari untuk mempraktikkan kebenaran firman Tuhan. Setiap minggu gereja menyampaikan firman Tuhan dan

ada keyakinan teologi yang harus dipercayai. Tugas gembala adalah memastiakan bahwa apa yang mereka dengar dan percayai dapat diamalkan dalam kehiduapan sehari-hari.[[13]](#footnote-13)

Pastoral adalah pemberian ajaran dan nasihat bagi orang lain untuk memiliki kemampuan mengatasi masalahnya sendiri, pastoral merupakan cara membantu seseorang yang mengalami masalah untuk diberikan solusi agar tidak hidup dalam masalahnya dengan mengutamakan kasih dan pemahaman serta penguatan agar masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

1. Fungsi-Fungsi Konseling Pastoral Dalam Penggembalaan
2. Menyembuhkan manusia seutuhnya

Manusia sebagai suatu kesatuan dari tubuh, roh, dan jiwa, yang bukan saja mempunyai hubungan atau relasi dengan sesamanya manusia dengan mahkluk- mahkluk yang lain, tetapi terutama dengan Allah sebagai Penciptanya melayani manusia yang utuh ini dalam arti pastoral ialah melayaninya begitu rupa, sehingga ia baik secara fisik, maupun secara psikis dapat berfungsi lagi dalam hidupnya dengan baik. Dalam terang kerajaan Allah yang Yesus bawa dan beritakan penyembuhan dengan perkataan dan penyembuhan dengan perbuatan mempunyai arti yang sama yang Tuhan nampakkan dalam kehidupan kita sebagi manusia yang di kasihinya.

1. Membantu orang yang kita layani dalam pengembalaan

Banyak orang yang hidup dalam situasi yang sulit karena pergumulan hidup yang datang silih berganti dalam kehidupan. Mereka bergumul dengan berbagai-bagai persoalan mereka tidak tahu apa yang mereka akan lakukan. Mereka ini sadar atau tidak sadar membutuhkan bantuan sehingga mereka bisa keluar dari himpitan masalah yang dihadapi sehingga mereka bisa melanjutkan kehidupan yang baru lagi. Ada beberapa bantuan yang bisa dilakukan untuk membantu jemaat keluar dari masalah mereka antara lain yaitu;

1. Berusaha membentu mereka dengan perkataan dan perbuatan, supaya pergumulan jemaat, penderitaan mereka tidak bertama berat.
2. Berusaha menghibur dan menguatkan mereka.
3. Berusaha memobilisasi dan menyusun kembali tenaga-tenaga mereka yang masih ada, supaya mereka dapat menghadapi persoalan-persoalan mereka.
4. Berusaha membantu mereka, supaya mereka dapat memulai lagi suatu hidup yang baru dalam situasi baru, dimana mereka sekarang berada.

Dari beberapa pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembalaan yang dilakukan dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan oleh para gembala untuk membantu para jemaat keluar dari masalah yang dihadapinya melalui pendampingan konseling pastoral.

1. Menuntun orang yang kita layani dalam pengembalaan

Pelayanan pastoral atau pengembalaan adalah suatu proses, kadang- kadang suatu proses yang panjang. Proses ini dapat di umpamakan dengan suatu

jalan yang harus ditempuh oleh anggota jemaat yang dilayani. Dimana seorang gembala mendorong dan menuntun jemaat keluar dari pergumulan yang jemaat sedang alami sehingga jemaat tidak merasa seorang diri saja. Sehingga jemaat bisa sadar bahwa tuntunan Tuhan selalu mengiringi setiap langka kehidupan mereka.[[14]](#footnote-14)Menjadi tugas dan tanggung jawab gembala dalam hal ini adalah menuntun anggota jemaatnya keluar dari persoalan.

1. Mendamaikan orang dalam pelayanan pengembalaan

Mendamaikan merupakan salah satu tugas dalam pengembalaan, karena sadar atau tidak dalam jemaat seringkah ditemukan persoalan-persoalan yang tidak di inginkan itu terjadi. Fungsi mendamaikan yang dimaksudkan dalam pengembalaan ini adalah para gembala berusaha memperbaiki relasi yang rusak antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan Allah.

1. Konseling Pastoral bagi Anggota Jemaat yang malas dalam Persekutuan

Perkunjungan adalah kegiatan yang pada hakikatnya merupakan tindakan manusiawi untuk membangun dan mengembangkan relasi antar sesama- Dengan melihat hal positif dari perkunjuangan, maka gereja menempatkan perkunjuangan kedalam aktivitas gerejawi untuk menjaga kesinambungan hidup gereja dengan memperhatikan kehidupan jemaat. Banyak jemaat sangat berhati-hati dan tidak terbuka dengan masalah mereka pada orang lain tetapi perkunjungan akan memecahkan kebisuan masalah dan membuat mereka terbuka akan masalah yang jemaat alami.

Kegunaan perkunjungan adalah untuk mengetahui siapa saja yang membutuhkan bimbingan rohani. Tidak ada seorang psikiatri dapat dengan bebas melakukan hal. Oleh kerena itu gembala yang baik akan lebih berpotensi dari pada profesional sekuler. Dimana seorang gembala mengunjungi orang yang telah jauh dari persekutuan dan melakukan percakapan sesuai dengan masalah yang di hadapi jemaat. Seperti permasalahan yang penulis amati di jemaat Imanuel Baturara’ Ra’bung.

Doa bisa dilakukan kapan saja oleh karena itu seorang pendamping harus menghindari keinginan untuk menyenting waktu untuk berdoa ketika mendampingi. Dalam pastoral seorang konselor tidak akan pernah berdoa dari keinginannya sendiri, doa dan isi doa harus beroriantasi pada percakapan dan kebutuhan konseli. Dalam berdao jangan memaksakan kehendak diri sendiri untuk berdoa umpamanya “saya ingin berdoa sekarang”, kalimat ini menyatakan kita yang mendampingi yang ingin berdoa. Bila kita menginginkan doa itu merupakan keinginan dari yang di dampingi kita bisa mengungkapkan seperti: apakah anda ingin kita berdoa bersama sekarang? Kita sudah berbincang-bincang banyak hal dengan berbagai perasaan didalamnya, apakah baik anda bila kita ungkapkan ini juga dalam doa kepada Yesus tentang apa yang saudara alami.19

Dasar gereja melaksanakan pengembalaan kepada jemaat adalah bercermin dari apa yang dilakukan oleh Tuhan sendiri sebagai mana yang disaksikan dalam alkitab. Dengan demikian kita dapat melihat bahwa tugas

pengembalaan merupakan tugas yang penting dari Tuhan bagi gereja. Dan kepada segenap warga jemaat pun Tuhan memanggil agar menjadi gembala bagi saudara-saudara seimannya. Dengan melaksanakan tugas panggilan pengembalaan ini maka domba-domba yang Tuhan percayakan kepada gerejanya dapat terbina, terjaga dan terpelihara. Dalam percakapan jangan sampai kata-kata kita menghakimi, menjatuhkan atau menyudutkan. Sebab dengan perbuatan demikian jemaat yang kita gembalakan bisa tertutup akan masalah yang di hadapinya sehingga menjadi kesulitan bagi gembala dalam menyelesaikan persoalan yang di hadapi jemaat.

Disitulah seorang konselor memberi bimbingan dan arahan dan memberikan pemahaman tentang persekutuan, dan menjelaskan akan keselamatam dari Tuhan, dan firman Tuhan seperti yang diajarkan Tuhan. Dimana gembala akan mencari dan jalan dari pagi sampai malam untuk mencari rumput dan sumur untuk kebutuhan domba-dombanya.20

1. Manfaat Penggembalaan bagi Anggota Jemaat

Penggembalaan bagi anggota jemaat sangat bermanfaat dalam membantu untuk memahami keadaan, masalah dan konflik dalam kehidupan berjemaat. Penggembalaan dilakukan untuk menjelaskan penyelesaian masalah yang dihadapi anggota jemaat dalam kehidupannya, konseling pastoral menolong jemaat untuk mendapatkan kebahagaian hidup, tujuan utama konseling pastoral agar jemaat dapat hidup memuliankan Tuhan dan menyenangkan Tuhan, yaitu melakukan kehendak Tuhan sesuai dengan firmannya, ketaatan

kepada Tuhan dan firmannya diyakini akan membuahkan kebahagiaan sejati dan bersekutu kepada Tuhan.

Tujuan Penggembalaan adalah terciptanya jemaat yang menuju kedewasaan penuh dalam Kristus (Ef.4) sehingga tidak mudah digoyahkan oleh dunia sekitar atau dalam bahasa psikologinya adalah mencapai kesehatan mental dan rohani (<mental health). Untuk mencapai tujuan itu, sebenarnya semua unit atau bagian dalam gereja dapat berperan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam konseling.[[15]](#footnote-15)

Majelis Gereja sangat berperan penting dalam melaksanakan Penggembalaan bagi anggota jemaat yang bergumul karena berbagai masalah-masalah yang dihadapi anggota jemaat.

Yesus menyebut kumpulan murid-Nya sebagai “kawanan kecil” (Luk. 12:32), namun mereka akan mewarisi Kerejaan Allah. Jadi walaupun gereja tidak megah kelihatannya atau kudus, namun gereja itu dikuduskan.[[16]](#footnote-16)

1. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai PustakaUtama, 2008), 2005, h. [↑](#footnote-ref-1)
2. Robet Cowles, Gembala Sidang (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), h. 65. [↑](#footnote-ref-2)
3. 1 John F. Macarthur, JR. Wayne A. Mack, Pengantar Konseling Alkitabiah (Malang: Gandum Mas,2009), h. 177-178. [↑](#footnote-ref-3)
4. Daniel Ronda. Pengantar Konseling Pastoral (Bandung: Kalam Hidup, 2015). h. 25 [↑](#footnote-ref-4)
5. Bons-Storm, Apakah Pengembalaan Itu (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), h. 1. [↑](#footnote-ref-5)
6. Harun Hadiwijono, Iman Kristen (Jakarta: Gunung Mulia, 2012).h. 395. [↑](#footnote-ref-6)
7. Bons-Storm, Apakah Pengembalaan Itu (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), h. 14-15. [↑](#footnote-ref-7)
8. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka Utama), 2005, h [↑](#footnote-ref-8)
9. Gary R. Collins, Konseling Kristen Yang Efektif (Malang: Literatur Saat, 2012), h. 13. [↑](#footnote-ref-9)
10. Singgih D. Gunarsa, Konseling dan Psikoterapi (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), h. 21. [↑](#footnote-ref-10)
11. Daniel Ronda, Pengantar Konseling Pastoral (Bandung: Kalam Hidup. 2015).h. 47 [↑](#footnote-ref-11)
12. Rudy A. Alouvv, Teori dan Prinsip Konseling Kristen (Bandung: Kalam Hidup,2014), [↑](#footnote-ref-12)
13. ,7lbed hal 22. [↑](#footnote-ref-13)
14. h. 48-62. [↑](#footnote-ref-14)
15. Daniel Ronda, Pengantar Konseling Pastoral (Bandung: Kalam Hidup, 2015), h. 32. [↑](#footnote-ref-15)
16. M. $ons\*Stonn, Apukah Penggembalaan itu (Jakarta: Gudung MuJia, 2015), h. 6-7, [↑](#footnote-ref-16)